

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Siti Maryam<sup>1</sup>, Yopy Ratna Dewanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Politeknik LP3I Jakarta, Indonesia

maryamrambe0307@gmail.com<sup>1</sup>, yopyrdewanti01@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi DKI Jakarta. Efektivitas dan kontribusi tersebut menunjukkan keseriusan pemerintah daerah dalam menggali pendapatan asli daerah untuk pembangunan dan kinerja pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai metodologi penelitian yang menampilkan data tanpa manipulasi atau perubahan. Sumber data berasal dari Badan Pendapatan Daerah Provinsi DKI Jakarta. Hasil tersebut memperkuat bahwa tahun 2018 memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi yaitu 103,23% dan 2019 memiliki tingkat efektivitas yang lebih rendah yaitu sebesar 90,485. Di sisi lain, tahun 2019 memiliki tingkat kontribusi yang lebih tinggi yaitu 88,23% dan tahun 2017 memiliki tingkat kontribusi yang lebih rendah yaitu 83,14%.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Kontribusi, Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah

### PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran-iuran wajib yang dibayarkan oleh wajib pajak (WP) baik wajib pajak pribadi dan perusahaan atau organisasi yang bersifat dipaksakan tanpa adanya kontraprestasi maupun imbalan untuk digunakan sebagai pembiayaan keperluan negara untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Di Indonesia sendiri Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang memiliki komitmen luar biasa besar terhadap penerimaan negara. Menurut pandangan perusahaan maupun organisasi, Pajak merupakan salah satu bagian yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan maupun organisasi. Laba maupun keuntungan yang diperoleh perusahaan maupun yang telah dilaporkan oleh suatu manajemen merupakan laba atau keuntungan yang sesuai dengan visi maupun tujuan yang didasari oleh hal tersebut. Untuk menghitung berapa biaya atau beban pajak yang harus dibayar kepada Pemerintah menimbulkan perbedaan dasar penghitungan Pajak yaitu penghitungan Pajak menurut Fiskus atau petugas Pajak dan menurut penghitungan Pajak menurut organisasi ataupun perusahaan. Dari keuntungan yang dihasilkan dan beban atau biaya Pajak, maka dapat diketahui profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan yaitu dengan cara mengurangi ataupun menurunkan beban Pajak yang harus dibayar maupun ditanggung oleh suatu perusahaan. Agar suatu perusahaan dapat meningkatkan rasio profitabilitas maka perusahaan dapat melakukan Perencanaan Pajak yang masih dalam koridor Undang-Undang disebut dengan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Penghindaran Pajak adalah salah satu upaya perusahaan untuk meminimalisasi utang Pajak ataupun beban Pajak yang bersifat legal, Penghindaran Pajak dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan denda ataupun sanksi Pajak dan munculnya reputasi yang tidak baik perusahaan dimata masyarakat luas. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dikatakan tidak menyalahi aturan

undang-undang sistem pajak karena faktanya *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) utamanya adalah menggunakan kekosongan dalam aturan undang-undang sistem pajak yang akan mengendalikan pendapatan negaran dari segi pajak. Sebagai pembanding kadar keinginan untuk melakukan Penghindaran Pajak antara perusahaan keluarga dan bukan perusahaankeluarga bisa dilihat dari tingginya pengaruh keuntungan dan beban atau biaya yang timbul akibat efek dari langkah maupun tindakan yang dilakukan terhadap Penghindaran Pajak. Perusahaan keluargamengutamakan mengeluarkan uang lebih untuk Pajak yang tinggi (tidakmenghindari sistem Pajak) daripada harus mengeluarkan uang untuk denda atau sanksi Pajak dan berhadapan dengan suatu peluang akan timbul rusaknya nama baik keluarga dikarenakan nantinya akan ada pemeriksaan Pajak dari petugas pajak yang bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian Made Dana Saputra, Jeni Susanti dan Istiarto (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) namun pada penelitian yang dilakukan oleh Zul Akbar, Wiwit Irawati, Rosita Wulandari dan Harry Barli (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap Ruang Lingkup Penelitian. Ruang Lingkup dalam pembuatan penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan sektor jasa properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Dalam buku karangan Fenty Fauziah (2017:28), teori keagenan didasarkan pada *incompleteness of contract* dan kepemilikan antara pemegang saham manajemen, yang merupakan ciri utama dari perusahaan saat ini. Teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) memberikan keterangan bahawa kaitan antara pemilik (pemegang saham) dan manajemen perusahaan yang dilukiskan sebagai koneksi keagenan antara (pemilik) *principal* dan (agen) *agent*. Koneksi keagenan (*agency relationship*) timbul ketika *principal* (pemilik) mengikutsertakan spesialis ataupun manajemen (agen) menyerahkan pelayanan yang baik dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut untuk bertindak sesuai dengan tindakan *principal*.

Dapat disimpulkan bahwa diduga bahwa hubungan antara pemilik(kepala) dan manajemen (spesialis) sangat dekat karena pemilik memberikan posisi yang lebih besar kepada manajemen untuk menentukan pilihan menangani perusahaan atau organisasi sesuai dengan keinginan pemilik. Namun, seorang manajemen yang bertindak untuk keuntungan terbesar perusahaan tidak dapat dibenarkan dan bijaksana mengingat kuasa penuh adalah sang pemilik (kepala) jika pemilik(kepala) tidak dapat mengawasi semua kegiatan manajemen (spesialis).

### **2. Pajak**

Dalam buku karangan Mardiasmo (2018:3) mendefinisikan pajak berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar- besarnya..kemakmuran rakyat”.

### **3. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Dalam buku karangan Chairil Anwar Pohan (2013:11) mendefinisikan, Penhindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan suatu usaha meminimalisasikan biaya ataupun beban Pajak dengancara mencegah pembebanan Pajak dengan mengatur transaksi yang non-objek Pajak.

Dalam buku karangan Parjiono, Fithra Faisal Hastiadi, IrwandaWisnu Wardhana dan Mahpud Sujai (2018: 134), (*Tax Avoidance*) Penghindaran Pajak kemudian dibagi menjadi 2 jenis yaitu Penghindaran Pajak yang diizinkan (*acceptable tax avoidance*) dan Penghindaran Pajak yang tidak diizinkan (*unacceptable tax avoidance*). *Tax Avoidance* (PenghindaranPajak) dikatakan ilegal jika melakukan tindakan yang murni untuk menghindari pajak sistem pajak yang berlaku dan visi usahanya termasuk dalam kategori yangburuk.

Munculnya tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dan *Tax Evasion* (Penggelapan Pajak) disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal. Penghindaran Pajak secara internal dikarenakan kurangnya Pendidikan dan pelatihan secara khusus, minimalnya kontrol dan pengawasan, dan rendahnya *lawenforcement*. Penghindaran Pajak secara eksternal dikarenakan regulasi merupakan cara pihak pemerintah dalam mengatasi adanya praktik penyelewangan dari Pajak untuk menyelamatkan pendapatan negara.

#### **4. Profitabilitas (*Profitability*)**

Kasmir (2014:196) mendefinisikan pengertian untuk, Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu organisasi ataupun perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas juga menyampaikan penilaian terhadap tingkat kelancaran manajemen dalam mengolah suatu perusahaan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni dalam bukunya (2017:64),

“Rasio Profitabilitas dan rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalance atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri”.

#### **5. Kepemilikan Keluarga**

Menurut Ananda Sabil Hussein (2019:1) menyatakan terbentuknya perusahaan keluarga umumnya berawal dari perusahaan perorangan, dimana pemilik perusahaan perseorangan ini kemudian melibatkan anggota keluarga dalam bisnisnya membawaperusahaan pada fase yang disebut titik awal transisi menjadi bisnis keluarga. Menurut Brockaus, 2004 dalam buku karya Ananda Sabil Hussein (2019: 2), konsep umum dari bisnis keluarga adalah sebuah bisnis yang kepemilikan dan kendali utamanya dimiliki oleh keluarga, dimana dua atau lebih anggota terlibat secara langsung pada bisnis tersebut. Bisnis keluarga adalah suatu system ganda yang kompleks, terdiri atas system yang ada pada bisnis itu sendiri dan juga system yang ada pada keluarga. Keduanya memiliki keunikan pada sejarah, tantangan, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ditemuinya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:35).

“Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan hipotesis yang telah ditetapkan”.

#### **2. Jenis penelitian**

##### **a. Penelitian Deskriptif**

Penelitian kuantitatif menggunakan penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di

masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut. Menurut Harbani Pasolong (2012:75), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian.

**b. Penelitian Eksplanatif**

Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel lain. Karena itu penelitian eksplanasi menggunakan sampel dan hipotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial. Beberapa pakar mengatakan penelitian ekplanasi digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan teori. Juga dikatakan penelitian eksplanasi memiliki kredibilitas untuk mengukur, menguji hubungan sebab akibat dari dua atau beberapa variabel dengan menggunakan analisis statistik inferensial itu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan sektor nonkeuangan jasa properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2019. Perusahaan tersebut telah terdaftar sebelum 1 Januari 2016 dan selama periode penelitian tersebut tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh profitabilitas dan kepemilikan keluarga terhadap Penghindaran Pajak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari laporan keuangan dan *annual report* pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 yang di akses melalui website *www.idx.co.id*. Penelitian ini menggunakan sampel 4 tahun yaitu 2016 - 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian secara *purposive sampling* mengindikasikan bahwa sample yang digunakan dalam penelitian ini merupakan representasi dari populasi yang ada, serta sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan di Indonesia pada tahun 2016-2019 yang dapat menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Tahap Seleksi Sampel dengan Kriteria**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sektor non keuangan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019	60
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) pada tahun 2016 – 2019.	(22)
3.	Perusahaan yang Laba Sebeleum Pajak dan Sesudah Pajak serta Beban Pajak Negatif	(20)
	Jumlah sampel perusahaan selama penelitian	18
	Jumlah tahun pengujian yaitu periode 2016 – 2019	4
	Total Sampel	72

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 60. Dari 60 perusahaan tersebut terdapat 22 perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2016-2019. Terdapat 20 perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak negative, laba setelah pajak

negative serta beban pajak negatif pada tahun 2016-2019. Maka total perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah berjumlah 18 perusahaan dari total 60 populasi perusahaan. 18 sampel perusahaan tersebut dikalikan 4 tahun periode yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 72 total sampel perusahaan. Pada tabel 1 dapat dilihat daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian dibawah ini.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Statistik Deskriptif

Variabel independent (X) dan variabel dependen merupakan variabel yang dipakai pada penelitian ini. Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif semua variabel pada penelitian ini. Nilai terkecil hasil sampel merupakan nilai minimum namun nilai yang menunjukkan nilai terbesar dari hasil olahan data dikatakan nilai maksimum. Nilai rata-rata menunjukkan perbandingan jumlah data dengan jumlah data masing-masing variabel. Hasil pengukurandata yang menunjukkan tersebarnya distribusi dan variabilitas pada data. Dibawah ini adalah hasil analisis statistik deskriptif.

**Tabel 2. Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	.00	.22	.0567	.03830
ROE	72	.00	.27	.0920	.05265
GPM	72	.23	.96	.5910	.15368
NPM	72	.01	2.28	.4195	.45162
KK	72	.00	1.00	.7222	.45105
CETR	72	-10.01	-.39	-4.0744	1.66105
Valid N (listwise)	72				

Sumber: *Output SPSS*

Dari tabel diatas menunjukkan variabel *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai 0,00 sebagai nilai minimum sedangkan 0,22 sebagai nilai maksimum sebesar 0,22 serta 0,0567 sebagai nilai mean (rata-rata) dan 0,3830 adalah standar deviasi. Pada *return on equity* (ROE) menunjukkan 0,00 sebagai nilai minimum, 0,27 nilai maksimum serta 0,920 sebagai nilai mean (rata-rat) dan 0,05265 nilaistandar deviasi. Variabel *gross profit margin* (GPM) menunjukkan 0,23 merupakan nilai minimum, nilai 0,96 sebagai nilai maksimum serta 0,5910 sebagai nilai mean (rata-rata) sedangkan 0,15368 adalah nilai standar deviasi. NPM (*net profit margin*) menunjukkan 0,01 sebagai nilai minimum, 2,28 sebagai nilai maksimum, 0,4195 sebagai nilai rata-rata dan 0,45162 sebagai nilai standar deviasi. Variabel kepemilikan keluarga menunjukkan 0,00 sebagai nilai minimum, 1,00 sebagai nilai maksimum, 0,7222 sebagai nilai rata- rata dan 0,45105 sebagai nilai standar deviasi. Sedangkan variabel Penghindaran Pajak (CETR) menunjukkan -10,01 sebagai nilai minimum, -0,39 sebagai nilai maksimum, -4,0744 sebagai nilai rata- rata, dan 1,6605 sebagai standar deviasi.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan uji statistik *Kolmogorov-smirnov* untuk menguji

normalitas data dengan signifikansi (sig) 0,05. Residual berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ) sebaliknya jika signifikansi lebihkecil dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka data berdistribusi tidak normal.

Pengujian normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan grafik yaitu histogram. Tabel 3 di bawah ini diketahui menunjukkan signifikasi di atas 0,05 ( $>0,05$ ) yaitu sebesar 0,200 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan yaitu terdiri dari variabelbebas (independent) dan terikat/tidak bebas (dependen) berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

<b>N</b>		<b>72</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	<b>.0000000</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>1.29038962</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	<b>.073</b>
	<b>Positive</b>	<b>.054</b>
	<b>Negative</b>	<b>-.073</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>.073</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.200<sup>c,d</sup></b>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS*

**b. Uji Multikolinearitas**

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasiantara variabel independen. Cara mengetahui adanya gejala multikolinieritas dengan meihat nilai (VIF) dan tolerance value dengan ketentuan jika nilai VIF kurang dari 10 ( $<10$ ) dan tolerance lebih dari 0,1 ( $>0,1$ ) maka dapat dikatakan regresi ini tidak ada multikolinieritas namun sebaliknya jika VIF  $>10$  dan tolerance  $<0,1$  maka dikatakan regresi ini adanya multikolinieritas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Tolerance	VIF
<b>1</b>	<b>ROA</b>	<b>.108</b>	<b>9.221</b>
	<b>ROE</b>	<b>.133</b>	<b>7.542</b>
	<b>GPM</b>	<b>.622</b>	<b>1.609</b>
	<b>NPM</b>	<b>.714</b>	<b>1.400</b>
	<b>KK</b>	<b>.679</b>	<b>1.473</b>

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 4. menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel bebas (independent) yang mempunyai nilai *tolerance*  $>0,1$  yaitu varibel ROA (0,108), ROE (0,133) GPM (0,622), NPM (0,714) dan variabel KK (0,679). Serta variabel independen yang memiliki nilai VIF  $<10$  yaitu variabel ROA (9,221) dan ROE (7,542), GPM (1,609), NPM (1,400) dan KK (1,473). Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat 3 metode untuk melakukan uji ini di antaranya yaitu metode korelasi Spermas's rho, metode grafik *Scatterplot* dan

metode uji Glejter.

Pada pengujian ini peneliti menggunakan grafik *scatter plot*. Pada grafik *scatterplot* muncul titik-titik yang tersebar tidak beraturan, adanya pola yang tidak jelas dan juga menyebar dari atas dan bawah angka 0 terhadap sumbu Y sehingga ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi jika titik-titik yang muncul pada grafik *scatterplot* tidak tersebar juga terbentuk pola yang jelas sehingga ditarik kesimpulan adanya heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM) dan kepemilikan keluarga. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.763	.838		-.910	.366
	ROA	17.170	12.592	.396	1.364	.177
	ROE	-8.575	8.285	-.272	-1.035	.304
	GPM	-3.639	1.311	-.337	-2.776	.007
	NPM	-1.309	.416	-.356	-3.146	.002
	KK	-1.103	.427	-.299	-2.580	.012

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil pengujian regresi, dibuat satu model persamaan yaitu:

$$Y = -0,763 - 17,170X_1 + 8,575X_2 + 3,639X_3 + 1,309X_4 + 1,103X_5$$

Dari pengujian regresi diatas, maka diketahui nilai probabilitas masing-masing variabel bebas (independent), maka dapat digunakan untuk mengetahui hipotesis yang sudah di ajukan sebelumnya. Pada penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang akan diajukan.

#### a. Hasil Uji Hipotesis 1

##### 1. *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7, variabel *return one asset* (ROA) mempunyai koefisien regresi 17,170 yang berarti bahwa jika ROA meningkat satu satuan maka penghindaran pajak menurun 17,170 satuan dengan asumsi variabel tetap lain. Nilai signifikansi sebesar 0,177. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Maka koefisien regresi tersebut tidak signifikansi  $0,177 > 0,05$ .

Dari hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan jika *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak maka H1 tidak didukung kebenarannya.

##### 2. *Return on equity* (ROE)

Berdasarkan tabel 4.7, variabel *return on equity* mempunyai koefisien regresi - 8,575 dan tingkat signifikansi sebesar 0,304. Pada tingkat signifikansi  $0,304 > 0,05$ . Berdasarkan uji hasil hipotesis tersebut, sehingga ditarik kesimpulan jika ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap

Penghindaran Pajak maka H1 tidak didukung kebenarannya.

### 3. *Gross Profit Margin* (GPM)

Berdasarkan tabel 4.7, variabel *gross profit margin* (GPM) mempunyai koefisien regresi -3,639 dan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Pada tingkat signifikansi  $0,05 < 0,007$ . Berdasarkan pengujian hasil hipotesis tersebut, maka diketahui bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak sehingga H1 didukung kebenarannya.

### 4. *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan table 4.7, variabel *net profit margin* mempunyai koefisien regresi - 1,309 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Pada tingkat signifikansi  $0,002 < 0,005$ . Berdasarkan pengujian hasil hipotesis tersebut, maka diperoleh bahwa NPM berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sehingga H1 didukung kebenarannya.

Dari penjelasan hasil hipotesis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak terutama rasio *net profit margin* (NPM) dan *gross profit margin* (GPM) sedangkan rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity*

(ROE) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Profitabilitas adalah faktor penting untuk pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan, karena profitabilitas merupakan indikator penting untuk pencapaian laba dan peningkatan kinerja perusahaan secara maksimal. Semakin tinggi beban yang dimiliki perusahaan termasuk didalamnya beban pajak maka perusahaan akan melakukan manajemen pajak yaitu Penghindaran Pajak. Demikian dengan laba perusahaan, semakin kecil tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan akan melakukan berbagai manajemen agar pajak yang dibayarkan dari laba tidak tinggi. Namun jika laba perusahaan terus menurun maka perusahaan tidak perlu memikirkan bagaimana membayar pajak dari laba perusahaan. Dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan juga dikenai pajak.

## **b. Hasil Uji Hipotesis 2**

Berdasarkan table 4.7, variabel kepemilikan keluarga menunjukkan koefisien regresi - 1,103 dan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Pada tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut, maka diperoleh kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak sehingga H2 tidak dapat diterima.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil uji hipotesis menggambarkan bahwa profitabilitas untuk *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) nilai signifikansi  $>0,05$  yang artinya tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sedang *net profit margin* (NPM) dan *gross profit margin* (GPM) nilai signifikansi  $< 0,05$  yang artinya tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Akan tetapi hasil uji diketahui bernilai negatif. Artinya jika nilai profitabilitas semakin tinggi maka diketahui penghindaran pajak semakin rendah. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Karena profitabilitas salah satu faktor penting untuk dikenakan pajak penghasilan perusahaan dan profitabilitas merupakan indikator penting dalam pencapaian laba perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Subagiastraa, I Putu Edy Arizonab, I Nyoman Kusuma AdnyanaMahaputra (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Begitu juga menurut penelitian Putu Winning Arianandini dan I Wayan Ramantha serta Dian Artika Andeswari (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

**b. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil uji hipotesis diketahui bahwa kepemilikan keluarga nilaisignifikansi  $< 0,05$  yang artinya berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Perusahaan yang dimiliki oleh keluarga ini mendorong adanya tindakan-tindakan agresif untuk mengurangi pajak penghasilan perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan yang besar oleh manajer akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan karena adanya tujuan yang sejalan dengan manajer dengan pemegang saham serta konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham mayoritas berkurang karena manajer turut memiliki investasi dalam perusahaan.

Hal ini dikarenakan adanya semakin besarnya kepemilikan saham oleh para pemegang saham menyebabkan semakin tinggi kontrol atas setiap Tindakan manajemen. Selain itu jika manajer memiliki investasi dengan kepemilikan yang besar dalam suatu perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan keluarga biasanya akan melihat investasi dalam jangka panjang sehingga mengharuskan mereka membuat keputusan-keputusan investasi terbaik bagi perusahaan. Sehingga hal inilah yang menyebabkan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Dana Saputra, Jeni Susanti dan Istiarto (2019) menyatakan bahwa bahwa kepemilikan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Namun berbeda menurut hasil penelitian Dianing Ratna Wijayani (2016) dan Dian Artika Andeswari (2018) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak studi kasuspada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada BEI tahun 2016 — 2019. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Subagiastraa, I Putu Edy Arizonab, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Begitu juga menurut penelitian Putu Winning Arianandini dan I Wayan Ramantha serta Dian Artika Andeswar (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
2. Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Dana Saputra, Jeni Susanti dan Istiarto (2019) menyatakan bahwa bahwa kepemilikan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

**REFERENSI**

**BUKU**

- Dauli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Dr. Chairil Anwar Pohan, M. M. (2013). *Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Dr. H. Agus Kasiyanto, S. M. (2020). *Proses Penyelesaian Sengketa Pajak di Indonesia (Pemeriksaan, Keberatan, Banding, Gugatan & Peninjauan Kembali)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Dr. Tehubijuluw Zacharias, S. M. (2019). *Metode Penelitian Sosial Teori dan Aplikasi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Edisi 7*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Harbani, P. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: CV. Alfabeta. Hery, S. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hussein, A. S. (2019). *Manajemen Bisnis Keluarga*. Malang: UB Press.
- Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Tim UB Press.
- Istianto, B. (2015). *Gaya Manajemen Bisnis vs Peran Negara Kuat dalam Mengurus Negara*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir, S. M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Marpa, N. (2020). *Kiat Sukses Bisnis Keluarga : Pembahasan 50 Kasus Bisnis Keluarga*. Bandung: Pantera Publishing.
- Mulyo Agung, S. M. (2011). *Perpajakan Indonesia : Seri Dasar-Dasar Perpajakan dan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Parjino, F. F. (2018). *Kebijakan Multilateral dan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prima Sibarani, T. M. (2018). *Pajak Penghasilan Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prof. Dr. Mardiasmo, M. A. (2018). *Pepajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prof. Supramono, S. M. (2010). *Perpajak Indonesia - Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rahman, A. (2010). *Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan : Untuk Karyawan, Pelaku Bisnis, dan Perusahaan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siagian, S. P. (2014). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bantul: Pustaka Baru Press. Sumiati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Tim UB Press.

## **JURNAL**

- Deddy Dyas Cahyono, R. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Journal Of Accounting Volume 2. No.2*.
- Komang Subagiastra, I. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Governance Terhadap Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.1, No.2*, 167-193.
- Made Dana Saputra, J. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Valid Jurnal Ilmiah, Vol.16 No.2*, 164-179.
- Ni Luh Putu Puspita Dewi, N. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Social Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1*, 830-859.
- Ni Luh Ratna Pradnya Maitriyadewi, N. N. (2020). Manajemen Laba, Profitabilitas dan Kepemilikan Keluarga dan Tax Avoidance. *e-Jurnal Akuntansi Vol.30 No. 6*, 1382-1396.
- Putu Winning Arianandini, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Journal Akuntansi Unirsitas Udayana, Vol22.3*, 2088-2116.
- Scott D. Dyreng, M. H. (2010). The Effects Of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The*

*Accounting Review*, Vol. 85 No. 4, 1163-1189.

Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pajak Penghindaran Di Indonesia. *JDEB Vol.13, No.20*, 181-192.

Yanuar Irawan, H. S. (2017). Analisis Atas Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti Dan RealEstate Di Indonesia. *Soedirman Accounting Review Volume. 2 No. 2*, 114-127.

Zul Akbar, W. I. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan KepemilikanKeluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi, Vol 7 No. 2* , 190-199.